



Available online at <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)

PEJ, 8 (2), Desember 2024

Copyright © 2020, PEJ, e-ISSN : 2598-2206

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

PENGARUH MODEL *ROUNDTABLE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS IV SDN LESANPURO 1

Syarifah Al Kamilah¹

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, STIT Hasyim Ashari, STIT Muhammad Mardiyana Tangerang, IAIN Curup
Email:

Abstrak

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting adalah kemampuan menulis. Salah satu masalah yang dihadapi siswa di kelas IV SDN Lesanpuro 1 adalah keterampilan menulis teks prosedur yang buruk. Hal ini disebabkan oleh ketidakteraturan proses kegiatan menulis antara Pra-Saat dan Pasca, yang menyebabkan siswa tidak memahami alur dari keterampilan menulis mereka. Selain itu, guru masih cenderung mendominasi model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan, yang mengakibatkan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Studi ini bertujuan untuk menentukan kemampuan menulis siswa dalam menulis teks prosedur di kelas IV SDN Lesanpuro 1 Malang dan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model roundtable berdampak pada kemampuan mereka. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian adalah pre-experimental, dan desain penelitian adalah desain satu grup pretest posttest. Jumlah sampel adalah 28 siswa, dan teknik pengambilan sampelnya adalah sampling jenuh. Ada tiga langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data: sampling jenuh, observasi, dan dokumentasi. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, yang dilakukan menggunakan program komputer JASP, menunjukkan nilai p 0,001, yang menunjukkan bahwa model roundtab memiliki efek positif yang signifikan

Kata kunci: Model Roundtable, Keterampilan Menulis, Teks Prosedur

Abstract:

One of the important language skills is the ability to write. One of the problems faced by students in grade IV of SDN Lesanpuro 1 is poor writing skills in procedure texts. This is due to the disorganization of the writing activity process between Pre-Moment and Post, which causes students to not understand the flow of their writing skills. In addition, teachers still tend to dominate the learning models and approaches used, which results in less than optimal learning outcomes. This study aims to determine students' writing ability in writing procedure texts in grade IV of SDN Lesanpuro 1 Malang and to find out how the use of the roundtable model impacts their ability. This study used a quantitative approach. The type of research was pre-experimental, and the research design was one group pretest posttest design. The sample size was 28 students, and the sampling technique was saturated sampling. There were three steps taken to collect data: saturated sampling, observation, and documentation. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test, which was conducted using the JASP computer program, showed a p value of 0.001, indicating that the roundtab model had a significant positive effect.

Keywords: Roundtable Model, Writing Skills, Procedure Text

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah komunikasi dua arah, dengan guru sebagai pendidik yang mengajarkan, sedangkan siswa sebagai yang diajarkan. Sejalan dengan komunikasi Dardjowidjojo (2012) menjelaskan bahwa semua orang dalam masyarakat menggunakan bahasa sebagai simbol lisan yang disepakati untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Berkaitan dengan bahasa sebagai sarana berkomunikasi, bahasa/literasi juga merupakan keterampilan penting yang digunakan untuk melihat kualitas pendidikan suatu negara. Seperti halnya pada *assessment* yang dilakukan oleh organisasi-organisasi internasional. Salah satunya adalah PISA, yang mana merupakan rancangan penilaian siswa internasional yang dibuat OECD. Maksud dari assesmen yang diselenggarakan oleh OECD adalah guna memberikan data yang dapat digunakan untuk membandingkan antar negara. Kemampuan pemecahan masalah dan kognisi dinilai melalui program penilaian ini. Program tersebut diikuti oleh 81 negara yang terdiri dari 37 negara anggota OECD dan negara mitra yang berjumlah 44, pada tahun 2022. Hasil data PISA tahun 2022 memaparkan bahwa tingkat literasi negara Indonesia naik 5 hingga 6 posisi jika disandingkan dengan hasil data PISA pada tahun 2018 (OECD, 2023).

Meskipun hasil belajar literasi di Indonesia pada tahun 2022 mengalami kenaikan hingga 5 sampai 6 posisi dibandingkan pada tahun 2018 tingkat literasi negara Indonesia masih dalam kategori rendah, sehingga pemerintah harus bisa memperbaiki kebijakan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan negara Indonesia. Selaras dengan data PISA yang memaparkan tingkat literasi Indonesia memasuki kategori rendah, terdapat beberapa pakar yang menerangkan makna dari literasi. Dalam buku *Emergent Literacy: Writing and Reading* karya Elizabeth Sulzby (1986) menerangkan bahwa Literasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasanya untuk berkomunikasi, seperti membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan berbagai cara sesuai dengan tujuannya.

Sedangkan menurut Graff (2006) mengatakan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang untuk menulis dan membaca. Selanjutnya menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) juga menyatakan bahwa literasi ialah sekumpulan keterampilan praktis, khususnya kemampuan membaca dan menulis. Sehingga dapat disimpulkan keterampilan menulis yang dimaksud pada data PISA tahun 2023 tidak hanya sebatas pada keterampilan membaca saja, tetapi juga pada ketiga keterampilan berbahasa lainnya.

Berdasarkan data PISA 2023 disimpulkan bahwa rendahnya literasi membaca dapat mempengaruhi rendahnya keterampilan menulis, begitupun sebaliknya. Salah satu alasan mengapa ada perbedaan antara fakta dan harapan yang ingin dicapai di Indonesia adalah siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran sebagai bagian penting dari kurikulum, yang biasanya tidak kontekstual dan tidak dialami secara langsung (Surayanah & Karma, 2023). Sejalan dengan rendahnya keterampilan menulis siswa tentunya terdapat faktor-faktor penyebabnya. Seperti halnya pemaparan hasil oleh Fitriani & Huda (2022), memaparkan bahwa Pertama, siswa tidak memiliki minat menulis. Kedua, model pembelajaran Bahasa Indonesia terbatas pada ceramah dan tugas, dan ketiga, siswa tidak memberikan perhatian yang cukup pada penjelasan guru. Keempat, siswa kekurangan kosakata, yang menyebabkan mereka kesulitan mengungkapkan ide dan gagasan. Sedangkan dalam Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia memaparkan bahwa penyebab rendahnya keterampilan menulis dikarenakan oleh faktor internal dan faktor eksternal (Qadaria dkk., 2023).

Bersumber pada hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di SDN Lesanpuro 1 diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Lesanpuro 1 tentang keterampilan menulis belum optimal. Realita pada siswa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide/gagasan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan, seperti menulis teks prosedur. Hal tersebut terjadi karena kurang

terstrukturnya proses kegiatan menulis antara Pra-Saat-Pasca sehingga menyebabkan siswa kurang memahami alur dari keterampilan menulis. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang mudah teralihkan fokusnya, baik karena suara bising dari luar kelas maupun diajak ngobrol dengan temannya sehingga siswa jadi kurang fokus pada penulisan idenya. Beberapa siswa lainnya juga masih belum bisa menuangkan idenya, dan hanya mengikuti contoh kalimat yang ada. Sebagian kecil siswa juga hanya menunggu temannya selesai lalu mengikuti kalimat yang dibuat temannya, namun subjek/objeknya diubah. Berikutnya juga diamati bahwa pendekatan yang digunakan masih menerapkan model *Teacher Center*. Hal ini ditunjukkan dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru dan siswa yang hanya mengikuti tugas yang diberikan. Berdasarkan data observasi lebih lanjut, proses pembelajaran menulis pada kelas IV SDN Lesanpuro 1 ini kurang mengaktifkan siswa.

Permasalahan yang terdapat pada SD tersebut khususnya di kelas 4, perlu adanya upaya untuk mengatasi kesulitan menulis siswa dengan upaya mewujudkan pembelajaran yang tepat. Salah satu upaya pembelajaran yang tepat adalah dengan mencoba model pembelajaran kooperatif *roundtable* yang memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Model *Roundtable* adalah salah satu model pembelajaran yang mana siswa dapat berpartisipasi aktif dengan cara guru mengoptimalkan pembelajaran sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam berdiskusi untuk menuangkan ide/gagasan. Sistem pada model ini adalah dengan menggabungkan ide-ide dari setiap anggota kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dibahas (Annisa & Hami, 2020). Keefektifitasan dan adanya pengaruh dari penggunaan model *roundtable* pada keterampilan menulis teks prosedur siswa juga dijelaskan pada hasil penelitian yang dilakukan Anjela & Yulianti (2023) bahwasannya penggunaan model *roundtable* memberikan pengaruh yang signifikan. Selanjutnya pada penelitian Agustina (2020) menjelaskan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan setelah menggunakan model *roundtable*. Dalam penelitian tersebut penerapan model *roundtable* juga berbantuan dengan media berupa gambar seri, untuk membuat kesempatan bagi siswa dalam bekerja sama dan berbicara dengan kelompok mereka. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Roundtable* terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SDN Lesanpuro 1”. Pada hal ini, peneliti ingin mengujicobakan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *Roundtable*. Melalui ketiga *treatment* menggunakan model *roundtable*, siswa akan diberikan materi-materi teks prosedur mulai dari struktur teks, unsur isi teks dan kaidah kebahasaan. Proses pembelajaran yang menggunakan model *roundtable* akan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan partisipan agar siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat yang tinggi.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis penelitiannya menggunakan *pre-experimental*. Penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok eksperimen sehingga, penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dikenal dengan *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Lesanpuro 1 dengan subjek dan sampel dalam penelitian ini ialah sejumlah populasi siswa kelas IV, yaitu semua siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Adapun alur/langkah pada penelitian ini sebagai berikut



Gambar 1. Alur/langkah penelitian

Penelitian ini memperoleh data dengan memakai teknik pengumpulan data berupa pengambilan tes dengan jenis *sampling jenuh*, dokumentasi, serta observasi. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah lembar pedoman dokumentasi, observasi, pedoman tes untuk keterampilan menulis teks prosedur dengan

menggunakan rubrik penilaian keterampilan menulis teks prosedur. Setiap instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan validitas isi. Berikut kisi-kisi dari instrumen test.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Tujuan Pembelajaran	Deskripsi Soal	Jenis Soal	Skor
Siswa mampu membuat teks prosedur berdasarkan ciri-ciri, struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur dengan tepat.	Disediakan Sebuah gambar tentang hasil dari suatu makanan/minuman, peserta didik dapat menuangkan ide dengan menuliskan teks prosedur menggunakan ciri-ciri, struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur.	Esai	10

Lalu uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Interrater Reliability* oleh 5 orang rater yaitu mahasiswa. Hasilnya diuji dengan menggunakan *Krippendorff's Alpha* pada penilaian instrumen hasil untuk penilaian keterampilan menulis. Teknik analisis data yang pertama pada penelitian ini adalah uji prasyarat, terdapat 2 uji prasyarat yang dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Uji prasyarat yang pertama adalah uji normalitas, yang kedua uji homogenitas. Analisis selanjutnya adalah uji hipotesis menggunakan uji statistika non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan program komputer JASP. Teknik analisis selanjutnya yaitu menggunakan uji indeks gain yang diperoleh dari selisih antara nilai Pretest dan Posttest. Setelah itu, peneliti akan mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil data sesuai dengan hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti menyajikan data dalam bentuk interpretasi data dan dapat menarik sebuah kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji yang pertama adalah uji validitas isi instrumen penelitian sebelum digunakan kepada siswa (kelompok eksperimen). Diperoleh hasil bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini yang meliputi rubrik penilaian hasil keterampilan menulis teks prosedur dan lembar observasi proses menulis (2016) mengatakan bahwa tipe *roundtable* termasuk

sudah dinyatakan valid oleh validator dengan skor 0,875. Tahap uji selanjutnya adalah uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan *Interrater Reliability*, berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh 5 penilai (rater) instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dengan perhitungan menggunakan *Krippendorff's Alpha* yang menunjukkan nilai 0,752. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 5, 6, dan 7 maret 2024.

Pada hari pertama tepatnya pada tanggal 5 Maret 2024, peneliti memulai dengan memberikan sebuah tes (pretest) materi teks prosedur guna mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model pembelajaran *roundtable*, kemudian diikuti dengan pemberian *treatment 1*. Berdasarkan hasil pretest dan *treatment 1*, keterampilan menulis teks prosedur siswa masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang belum bisa konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, selain itu terdapat 1 siswa yang tidak hadir. Berikut dokumentasi hari pertama.

Gambar 2. Dokumentasi *Pretset* dan *Treatment 1*



Pengamatan dan peninjauan keterampilan menulis siswa sebelum diberikannya *treatment* (perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* dilakukan melalui kegiatan observasi awal dan pemberian *pretest*. Berdasarkan hasil observasi awal didapati bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Lesanpuro 1 masih kesulitan dalam menulis teks prosedur dengan tepat. Namun, setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan model *roundtable* sebagai model pembelajaran yang tepat dalam keterampilan menulis teks prosedur pada siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut diakibati oleh beberapa unsur diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran yang benar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Manfaat dari model pembelajaran adalah sebagai dasar dan pedoman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Octavia, 2020).

Sebuah penelitian yang diteliti oleh Ira Budayani dalam model pembelajaran kooperatif yang

memberikan kegiatan aktif kepada siswanya dengan menunjuk setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya. Ini dapat dilakukan dengan membuat lingkaran atau dengan menggunakan meja bundar. Senada dengan pendapat yang dikemukakan sebelumnya, Warsono & Haryanto (2013) menjelaskan bahwa sintaks pada model *roundtable* memiliki peran atau tujuan untuk mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Dari beberapa penelitian tersebut didapati bahwa pemilihan model pembelajaran yang benar dapat membantu siswa untuk antusias selama kegiatan belajar berlangsung.

Pada hari kedua, tepatnya tanggal 16 Maret 2024, peneliti memberikan *treatment* kedua dengan materi teks prosedur mengenai kaidah penulisan dan ciri teks prosedur. Pada *treatment* kedua sebagian siswa sudah mulai dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar dan cukup baik. Sebagian besar siswa sudah mulai memahami rangkaian kegiatan pembelajaran sehingga sudah mulai fokus pada materi. Hal tersebut ternyata juga mempengaruhi hasil LK siswa pada *treatment* kedua, nilai tertinggi yang diraih siswa pada *treatment* kedua sebesar 89 dan nilai terendah yang diperoleh 61 yang didapat oleh 1 siswa yang tidak mengikuti *treatment* 1. Berikut dokumentasi pada hari kedua.

Gambar 3. Dokumentasi *Treatment 2*

Pada hari kedua diberikannya *treatment* menggunakan model *roundtable* lebih memfokuskan



pada sub materi kaidah kebahasaan yang mana didalamnya juga mencakup isi teks prosedur. 3 komponen minimum yang terhimpun dalam keterampilan menulis, yaitu (1) menguasai bahasa tulis yang mana akan digunakan untuk media tulisan, termasuk pemahaman tentang kosakata, ejaan, struktur kalimat, pragmatik, paragraf, dan sebagainya; (2) pemahaman tentang kapasitas karangan yang selaras dengan topik yang akan ditulis; dan (3) pemahaman terkait berbagai jenis tulisan yang dapat digunakan (Kurnawan dalam Amin dkk., 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut didapatkan oleh 2 siswa dan nilai terendah adalah 78 yang diperoleh oleh 1 siswa. Berikut tabel perbandingan hasil pretest, ketiga *treatment*, posttest

didapati bahwa kaidah penulisan teks prosedur juga perlu diberikan perhatian lebih agar siswa memahami apa yang siswa dituliskan pada materi teks prosedur.

Pada hari ketiga tepatnya tanggal 17 Maret 2024, peneliti memberikan *treatment* ketiga dengan mereview materi teks prosedur mengenai kaidah penulisan, struktur dan ciri teks prosedur. Pada *treatment* terakhir ini hampir seluruh siswa sudah dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cukup baik, tetapi masih didapati beberapa siswa yang juga masih susah konsentrasi pada pembelajaran. Setelah pemberian *treatment* terakhir, siswa diarahkan untuk mengerjakan posttest guna melihat hasil kemampuan menulis teks prosedur siswa setelah diberikannya perlakuan. Berikut dokumentasi hari terakhir:

Gambar 4. Dokumentasi *Treatment 3* dan *Posttest*



Fokus materi pada pertemuan terakhir adalah mereview seluruh materi teks prosedur. Adapun materi pada *treatment* 1 adalah tahapan atau langkah-langkah dalam menulis struktur teks prosedur. Menurut Adlani (2023) memaparkan tahapan menulis teks prosedur yakni: 1) Menentukan topik, yang akan dibahas dalam teks prosedur. 2) Mencari Informasi, yang harus berkaitan dengan topik yang dipilih. 3) Membuat Kerangka, yang berarti menuliskan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan pada topik yang dipilih. 4) Membuat Paragraf, yang berarti menulis secara detail langkah-langkah yang akan dilakukan pada topik yang dipilih. 5) Menyusun Teks Prosedur.

Setelah dua kali pemberian *treatment*, mulai terlihat beberapa siswa memahami alur dari penggunaan model *roundtable* sehingga hasil keterampilan menulis teks prosedur siswa juga meningkat, begitupun pada hasil keterampilan menulis setelah pemberian *treatment* yang ketiga. Nilai tertinggi pada *treatment* terakhir diperoleh 2 siswa dengan nilai 95 sedangkan nilai terendah diperoleh 3 siswa dengan nilai 77. Selanjutnya, hasil pengerjaan *posttest* siswa juga terlihat meningkat dari ketiga *treatment*, dengan nilai tertinggi 97 yang dan rata-rata n-gain.

Tabel 2. Hasil nilai *pretest*, *treatment* dan *posttest*

Absen	Nilai					n-gain
	Pre	T1	T2	T3	Post	
1	80	63	68	81	90	0.5
2	80	68	75	95	89	0.45
3	-	-	61	85	80	0.8
4	78	70	66	81	87	0.41
5	75	65	73	95	83	0.32
6	80	62	69	77	97	0.85
7	78	72	77	78	90	0.5
8	80	71	75	91	90	0.5
9	70	63	64	85	87	0.57
10	78	65	75	81	87	0.41
11	68	69	78	93	90	0.69
12	60	62	68	85	80	0.5
13	78	58	65	78	86	0.36
14	83	73	73	92	87	0.24
15	80	76	76	86	90	0.5
16	80	62	75	85	90	0.5
17	78	72	67	83	97	0.86
18	78	68	65	77	87	0.41
19	78	64	86	91	87	0.41
20	75	65	85	91	90	0.6
21	75	74	83	78	78	0.12
22	78	72	75	93	90	0.55
23	80	65	65	85	87	0.35
24	80	71	85	78	96	0.8
25	80	75	68	92	90	0.5
26	78	76	76	81	87	0.41
27	80	68	89	83	87	0.35
28	80	78	81	77	95	0.75

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan diatas, maka terjawab sudah rumusan masalah yang pertama pada penelitian ini yaitu bagaimana keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Lesanpuro 1 dalam membuat teks prosedur. Dari pemaparan diatas didapati bahwa keterampilan awal siswa dalam menulis teks prosedur masih tergolong kurang, karena siswa hanya berfokus pada struktur teks prosedur yang mana hanya terdapat 2 sampai 3 unsur dari struktur teks prosedur yakni judul dan tahapan yang disertai alat dan bahan. Namun, setelah pemberian *treatment* siswa mulai memahami keterampilan menulis teks prosedur. Hal tersebut, dapat dilihat dari perbedaan hasil pretest dengan posttest serta adanya peningkatan nilai pada setiap *treatment*.

Selanjutnya, setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data untuk menjawab rumusan masalah yang kedua pada penelitian ini. Langkah pertama dalam mengolah suatu data adalah dengan melakukan uji prasyarat, walaupun dari jumlah data sudah dapat dikategorikan sebagai data statistik non-parametrik tetapi peneliti *treatment* dengan sesudah pemberian *treatment*. Langkah terakhir dalam mengolah data adalah melakukan uji n-gain untuk melihat efektifitas dan

tetap melakukan uji prasyarat menggunakan uji *Paired Sample T-Test* berbantuan program komputer JASP untuk mendapatkan hasil yang lebih konkret. Berikut tabel uji normalitas dan uji homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Prasyarat (Uji Normalitas)

Test of Normality (Shapiro-Wilk)			
		W	p
pre-test	- post-test	0.487	< .001

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Mengacu pada tabel 3, dapat diketahui hasil uji normalitas dari data pada penelitian ini. Uji normalitas. Didapati bahwa uji normalitas yang digunakan menggunakan *Shapiro-Wilk*, pada tabel 3 signifikansi p menunjukkan hasil kurang dari 0,001 yang mana hasil tersebut jauh dari standar normalitas suatu data, sehingga dapat ditafsirkan bahwa hasil data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Selanjutnya, uji *Paired Sample T-Test* tidak mengharuskan data bersiat homogen sehingga tidak perlu dilakukan uji homogenitas jika data sudah masuk pada kategori non-parametrik. Tahap setelah mengetahui data termasuk kategori non-parametrik, peneliti melakukan uji hipotesis. Berikut tabel hasil Uji Hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Test *Paired Samples T-Test*

Measure 1	Measure 2	W	z	df	p
pre-test	post-test	0.000	4.623	-	< .001

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Uji prasyarat normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan sig.p < 0,001, atau dapat diartikan bahwa data yang digunakan tidak terdistribusi secara normal. Karena data penelitian ini tergolong pada data statistik non parametrik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk melihat tingkat suatu perbedaan. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *Wilcoxon signed-rank test* berbantuan JASP menunjukkan sig.p < 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh (perbedaan) yang signifikan pada keterampilan menulis teks prosedur antara sebelum diberikan

pengaruh dari penggunaan model *roundtable* terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Berdasarkan hasil uji n-gain skor didapati skor rata-rata adalah 0,51

yakni berada pada rentang $0,3 \leq n\text{-gain} \leq 0,7$ dengan kategori sedang. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat pengaruh (perbedaan) dari penggunaan model *roundtable* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV SDN Lesanpuro 1.

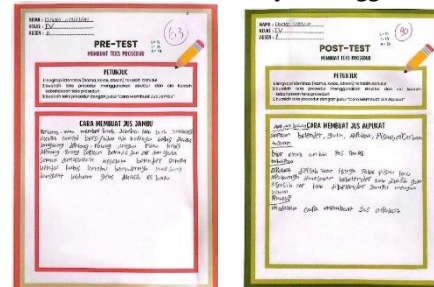
Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* ini dapat membantu pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis teks prosedur, hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil selama pemberian ketiga *treatment* yang meningkat pada tiap perlakuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2021) yang memaparkan bahwa terlihat mulai mengalami peningkatan presentase hasil belajar siswa pada siklus ke II. Perbedaan yang paling terlihat adalah pada penggunaan struktur teks prosedur, siswa sudah dapat menuliskan sesuai urutan struktur teks prosedur yakni judul, tujuan, material (alat dan bahan), tahapan (langkah-langkah), penutup (Annisa dkk., 2024). Selain itu, penggunaan model ini juga tergolong efektif dalam mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktifnya siswa selama kegiatan pembelajaran tersebut karena peranan guru sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami, mencermati materi teks prosedur (Yestiani & Zahwa, 2024).

Adanya pengaruh penggunaan model *roundtable* terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa dapat dilihat pada siswa Dziko. Hasil yang paling signifikan dapat dilihat dari perbandingan nilai yang didapatkan Dziko sebelum diberikannya *treatment* dengan sesudah pemberian *treatment*. Nilai pretest Dziko mendapatkan 63 karena minimnya penggunaan struktur yang hanya terdapat 1 unsur yakni langkah-langkah, meskipun didalamnya terdapat keterangan alat dan bahan yang digunakan tetapi hal tersebut dapat mempersulit pembaca dalam mengikuti perintah. Setelah diberikan 3 kali *treatment* menggunakan model pembelajaran *roundtable*. Hasil nilai posttest Dziko mendapatkan 90, hal yang sangat terlihat adalah dari struktur teks sudah lengkap. Meskipun isi dan kaidah kebahasaannya belum sempurna namun sudah lebih baik dari sebelumnya.

Gambar 5. Hasil pretest dan posttest Dziko

Selanjutnya adanya peningkatan pada hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* terhadap kemampuan siswa untuk menulis prosedur teks.

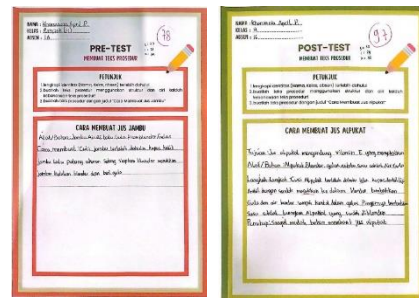
belajar siswa Khanza. Hasil pretest Khanza mendapatkan nilai 78 karena hanya menggunakan 2



unsur dari struktur teks prosedur yakni material (alat dan bahan) dan tahapan (langkah-langkah). Namun, setelah diberikan 3 kali *treatment* menggunakan model *roundtable* Khanza mengalami peningkatan pada nilai posttest. Hasil nilai posttest yang diperoleh oleh Khanza adalah 97. Hal yang paling terlihat adalah dari penggunaan struktur dan isi teks prosedur. Struktur yang digunakan Khanza lengkap dan isi sudah lebih runut dari pretest. Meskipun, kaidah kebahasaan yang digunakan belum sempurna tetapi sudah lebih baik dari hasil pretest.

Gambar 6. Hasil Pretest dan Posttest Khanza

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Febrina dkk, (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat bermanfaat karena



dapat meningkatkan cara peserta didik belajar dalam kelompok dan mengubah cara mereka berinteraksi dengan sesama temannya. Selanjutnya, pada penelitian Hamelia Agustina (2020) yang menerapkan model *roundtable* berbantuan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan menulis juga mengalami peningkatan dimasing-masing siklus terutama pada hasil posttest. Kemudian, pada penelitian Anjela & Yulianti (2023) yang menggunakan metode *pre-experiment* seperti pada penelitian ini juga mengemukakan hasil yang sama yakni terdapat efek (peningkatan) dari

4. KESIMPULAN Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini didapati kemampuan awal siswa yang masih belum sepenuhnya memahami keterampilan menulis teks prosedur. Hal tersebut terlihat dari hasil pretest siswa yang tergolong cukup rendah. Kemudian siswa diberikan 3x treatment untuk membantu siswa memahami lebih baik terkait keterampilan menulis teks prosedur itu sendiri, meskipun diawal masih banyak siswa yang belum terbiasa namun, ketiga treatment tersebut cukup efektif dalam membantu siswa memahami teks prosedur. Perihal tersebut dapat diketahui dari hasil posttest siswa yang menunjukkan adanya peningkatan, baik dari struktur teks, isi, hingga kaidah penulisan teks prosedur.

Kemudian, berdasarkan uji coba dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *roundtable* terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas IV SD dapat dikategorikan berpengaruh baik. Hal tersebut dapat diketahui dari keterampilan menulis siswa kelas IV yang mengalami peningkatan pada hasil posttest yang siswa kerjakan. Dengan didasari hasil uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon signed-rank test*, yang menunjukkan bahwa hasil signifikansi p sebesar < 0.001 , yang mana hasil tersebut tidak lebih dari acuan signifikansi $p < 0,05$ sehingga H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 , maka terdapat perbedaan antara hasil pretest dengan hasil posttest pada siswa kelas IV. Selain itu, hasil uji N -gain mendapati nilai 0,51 yakni terdapat pada rentang $0,3 \leq n\text{-gain} \leq 0,7$ dengan kategori sedang. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditafsirkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan/penerapan model *Roundtable*

Saran

1. Bagi Guru,
Disarankan untuk menggunakan model *roundtable* terutama dalam keterampilan menulis, karena dapat mengaktifkan siswa saat pembelajaran. Model *Roundtable* ini juga dapat dijadikan alternatif guru dalam memilih model pembelajaran untuk lebih inovatif dan mengaktifkan kelas.
2. Bagi Sekolah,
Disarankan untuk mendukung guru dalam penggunaan model *roundtable* ini untuk

Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sutera. 3(1).

mengajar terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat saling membantu dengan guru dan wali kelas untuk mengatasi permasalahan keterampilan menulis pada siswa.

3. Peneliti selanjutnya,
Disarankan untuk memilih model pembelajaran *roundtable* dengan variasi kegiatan yang lain sebagai bahan penelitian, sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlani, N. (2023). Langkah-Langkah Membuat Teks Prosedur. *Adjar.Id*. <https://adjar.grid.id/read/543771153/langkah-langkah-membuat-teks-prosedur?page=all>
- Agustina, H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Roundtable Berbantuan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(1), 78–90. <https://doi.org/10.22437/gentala.v5i1.9424>
- Agustinus Gereda. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Edu Publisher.
- Aljatila, L. O. R. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat. *Jurnal Humanika*, 3(15).
- Amin, M., Rahim, A. R., & Akhir, M. (2021). Keefektifan Media Video Tutorial Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VI SDN143 Inpres Leko. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1.
- Anderson, M., & Anderson, K. (1997). *Text Type of English 2*. Mackmillan.
- Anjela, R., & Yulianti, U. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Terhadap*
- Annisia, N., & Harni. (2020). Model Kooperatif Tipe Round Table pada Kemampuan

- Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 4.
- Annisa, Resperdiana Purba, & Amelia Simanungkalit. (2024). Peningkatan Menulis Teks Prosedur dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 107405 Tembung Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7.
- Azizah, I. N. (2016). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.
- Barkley, E., Cross, K., & Major, C. (2012). *Collaborative Learning techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Nusa Media.
- Dardjowidjojo, S. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Elizabeth Sulzby. (1986). *Emergent Literacy: Writing and Reading* (University of Minnesota). Ablex Publication Corp.
- Febrina, L., Taufina, & Farida F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Pada Keterampilan Menulis Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Tabledi Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4. <https://doi.org/10.31004>
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Materi Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin*. 18.
- Graff, H. J. (2006). *Literacy*.
- Imron Rosyidi. (2011). *Sukses Menulis Karya Ilmiah Suatu Pendekatan Teori dan Praktik*. Kanisius.
- Surayanah, & Karma, L. (2023). *Mengembangkan Higher Order*
- Ira Budayani. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Roundtable Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 30 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015-2016*.
- Kosasih, E., & Endang, K. (2018). *Jenis-jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Yrama Widya.
- Nurgiyantoro & Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish Publisher.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: The State of Learning and Equity in Education* (Paris; Volume 1) [dataset]. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2021). *Keterampilan Berbahasa*. Bukupedia Member of Quepedia.
- Qadaria, L., Khoirul Bariah Rambe, Elvira Zahratunnisa, Wapiatul Khairiah, & Rahmanita MintaIto Pulungan. (2023). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis BelajarSiswaSDKelasIV. 1*.
- Rina Rosdiana & Novi Anougrajekti. (2021). *Motif Batik Bogor Berbasis Tradisi Budaya sebagai Bahan Teks Faktual Pembelajaran Bahasa*.
- Riva, A. K. (2022). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Prosedur*. Guru Berbagi. <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/674150-1670775635.pdf>
- Suandi, A. F., Rosyid, R., & Chalimi, I. R. (2018). Efektivitas Penggunaan Model Round Table dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas X. *Jurnal Untan*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/34413/75676582254> *Thinking Skills dan Prestasi Belajar melalui Elaborasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sains*. 6.

- Titis Angga Rini. (2018). Program Baca Tulis Asik, Kreatif dan Komunikatif di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 124–132.
- Wahyuni, N. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Roundtable untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Drama Siswa Kelas VIII F SMPN 11 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.
- Warsono & Haryanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2024). Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.